

PEMBERDAYAAN USAHA KAIN TENUN IKAT DI DESA SUKAHET SIDEMEN KARANGASEM DENGAN E-COMMERCE

I G P Fajar Pranadi Sudhana

Made Suardani

I Gusti Agung Bagus Mataram

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Kampus Politeknik Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung Bali

fpranadi@pnb.ac.id

RINGKASAN EKSEKUTIF

Pulau Bali merupakan salah satu dari kepulauan Indonesia yang sangat terkenal di seluruh dunia. Keterkenalan Bali ini terutama disebabkan oleh kehidupan penduduknya yang memiliki corak kebudayaan yang unik dan dikagumi oleh wisatawan yang datang ke Bali. Kain Tenun bukan hanya buah keterampilan turun-temurun bagi masyarakat Bali, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual. Di luar lingkup tradisi masyarakat daerah tujuan wisata, kain tenun Bali pun tidak sebatas cendera mata atau sekedar oleh-oleh khas Bali semata, tetapi terus berkembang sebagai komoditas ke dunia fashion yang berbasiskan budaya. Sebenarnya di kalangan masyarakat Bali, Desa Sidemen dikenal sebagai penghasil kain tenun *ikat endek* dan songket yang memiliki motif khas berbasis budaya dan adat bernuansa alam dengan garapan yang terkenal detail dan kehalusannya. Desa Sukahet merupakan salah satu desa di kecamatan Sidemen. Seperti desa-desa lainnya di Sidemen, Desa Sukahet dulunya juga adalah penghasil kain tenun songket dan endek. Pekerjaan menenun adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan disamping pekerjaan utama sebagai petani. Murahannya ongkos tenun dikarenakan tenaga yang ada hanya bisa melakukan pekerjaan tenun saja membuat industri tenun di desa Sukahet menjadi kurang bergairah. Padahal untuk dapat menghasilkan kain tenun dibutuhkan beberapa proses seperti proses perancangan motif, pengikatan motif, pewarnaan, dan yang terakhir adalah penenunan. Biasanya penenun mendatangkan ahlinya dari luar atau membeli bahan baku yang sudah diikat motifnya dan diwarnai. Selain ongkos tenun yang murah, harga jual yang lebih murah juga menjadi salah satu kurang bergairahnya industri Tenun tradisional di desa Sukahet karena kain tenun yang dihasilkan selama ini hanya dipasarkan ke pedagang kain di pasar tradisional dan pengepul. Melalui program IbM ini kami akan berusaha membantu masyarakat menggali potensi yang dimiliki untuk menggairahkan kembali industri tenun tradisional secara berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di desa yang kami jadikan sasaran program. Alternatif solusi yang ditawarkan adalah menyelenggarakan pelatihan teknik perancangan motif, teknik pengikatan motif, pewarnaan dan teknik tenun yang baik, pelatihan teknologi informasi, pelatihan pembuatan brosur, membangun website e-commerce sebagai alat pemasaran global, artikel ilmiah untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah nasional dan poster untuk bahan seminar nasional. Melalui program IbM ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha dengan bergairahnya kembali industri tenun tradisional di desa sasaran dan terbangunnya jaringan pemasaran produk secara konvensional dan modern dengan bantuan teknologi informasi.

Kata Kunci : tenun ikat tradisional bali, sidemen, e-commerce, internet marketing

A. PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu dari kepulauan Indonesia yang sangat terkenal di seluruh dunia. Keterkenalan Bali ini terutama disebabkan oleh kehidupan penduduknya yang memiliki corak kebudayaan yang unik dan dikagumi oleh wisatawan yang datang ke Bali. Masyarakat Bali terkenal sebagai masyarakat yang sangat kaya akan kreativitas dalam mengembangkan berbagai karya seni kerajinan yang banyak tersebar dipelosok – pelosok desa maupun kota dengan berbagai macam ragam seni kerajinan seperti kerajinan tenun, kerajinan bambu, kerajinan rotan, kerajinan kayu, dan banyak lagi seni kerajinan lain yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Ardika, 1996:6).

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita ketahui bersama saat ini banyak bermunculan produk-produk tekstil yang terbuat dari pabrik tekstil dengan menggunakan peralatan canggih sehingga hasil produksinya lebih berkualitas dan harga lebih terjangkau. Adapun produk tekstil yang dihasilkan berupa kain-kain, seperti kain baju, kain saput, kain celana, kain tas, kain batik dan kain-kain lainnya. Proses produksi dengan pabrik tidak menyita waktu cukup lama dan menghasilkan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan produksi kain tenun secara tradisional. Walaupun demikian seni kerajinan tenun tradisional tetap bertahan dan terus diminati sampai sekarang. Hal ini terbukti dengan banyaknya event-event baik yang berskala nasional maupun internasional di Bali menggunakan kain hasil tenun Bali untuk pakaian resminya.

Kain Tenun bukan hanya buah keterampilan turun-temurun bagi masyarakat Bali, melainkan juga bentuk identitas kultural dan artefak ritual. Di luar lingkup tradisi masyarakat daerah tujuan wisata, kain tenun Bali pun tidak sebatas cendera mata atau sekedar oleh-oleh khas Bali semata, tetapi terus berkembang sebagai komoditas ke dunia fashion yang berbasiskan budaya.

Kecamatan Sidemen berada di kabupaten Karangasem dengan luas daerah adalah 35,15 km²; pada tahun 2012 penduduknya berjumlah 30.117 jiwa. Dimana Sidemen lebih banyak hanya menjadi lintasan sebagai ilustrasi tur ke Putung khususnya, atau alternatif jalur lain dari Besakih menuju Goa Lawah. Desa Sidemen memiliki panorama persawahan yang membentang luas, sangat indah dan berhawa sejuk karena masih berada di daerah ketinggian. Namun sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga penghasilan masing-masing keluarga tersebut masih relatif rendah. Sebenarnya di kalangan masyarakat Bali, Desa Sidemen dikenal sebagai penghasil kain tenun *ikat endek* dan *songket*. Songket adalah hasil pertenunan tangan dengan benang penghiasnya dari emas atau perak, dipakai pada acara-acara yang sifatnya istimewa seperti pernikahan, upacara potong gigi dan lain-lain. Pada beberapa tempat lain juga dapat dijumpai beberapa daerah penghasil songket, tetapi songket dari Sidemen memiliki motif khas berbasis budaya dan adat bernuansa alam dengan garapan yang terkenal detail dan kehalusannya. Kain endek adalah juga hasil tenun yang pada mulanya hanya digunakan sebagai pakaian adat untuk kepentingan upacara keagamaan, namun sesuai dengan perkembangan waktu dan mode, kain endek juga digunakan untuk bahan pakaian sehari-hari. Dulunya kain endek hanya digunakan para orang tua dan kalangan bangsawan. Tetapi kini sudah hampir sebagian besar masyarakat Bali bisa mengenakan, baik untuk upacara besar maupun sembahyang ke pura. Kain tenun tidak hanya dipakai untuk keperluan sehari-hari dan upacara adat saja, kini fungsinya sudah banyak beralih. Layaknya kain batik, tenun Bali juga pantas

dijadikan gaun atau kemeja untuk dipakai di berbagai acara, sebagai seragam kantor, termasuk diaplikasikan dalam berbagai desain interior.

Desa Sukahet merupakan salah satu desa di kecamatan Sidemen. Seperti desa-desa lainnya di Sidemen, Desa Sukahet dulunya juga adalah penghasil kain tenun songket dan endek. Pekerjaan menenun adalah pekerjaan sampingan yang dilakukan disamping pekerjaan utama sebagai petani. Seiring dengan perkembangan jaman dan besarnya daya tarik perkotaan, mengakibatkan banyak warga desa Sukahet, khususnya generasi muda mulai meninggalkan sektor pertanian dan industri tenun tradisional. Saat ini hampir tidak ada warga desa Sukahet yang melakukan kegiatan menenun.

Murahnya ongkos tenun dikarenakan tenaga yang ada hanya bisa melakukan pekerjaan tenun saja membuat industri tenun di desa Sukahet menjadi kurang bergairah. Padahal untuk dapat menghasilkan kain tenun dibutuhkan beberapa proses seperti proses perancangan motif, pengikatan motif, pewarnaan, dan yang terakhir adalah penenunan. Biasanya penenun mendatangkan ahlinya dari luar atau membeli bahan baku yang sudah diikat motifnya dan diwarnai. Hal inilah yang mengakibatkan kurang bergairahnya industri tenun tradisional di desa Sukahet karena penenun hanya mendapatkan pendapatan ongkos tenunnya saja. Selain ongkos tenun yang murah, harga jual yang lebih murah juga menjadi salah satu kurang bergairahnya industri Tenun tradisional di desa Sukahet. Tata niaga perdagangan kain tenun hanya dipasarkan ke pedagang kain di pasar tradisional dan pengepul.

B. SUMBER INSPIRASI

Di sisi lain pemerintah daerah provinsi Bali sedang gencar-gencarnya menggalakan kain tenun endek sebagai salah satu maskot daerahnya. Event-event internasional maupun nasional yang ada di Bali juga menggunakan endek untuk pakaian resminya. Sejak APEC 2013 di Nusa Dua Bali permintaan akan kain tenun ikat meningkat pesat. Peluang inilah yang ingin di gunakan mengembangkan kembali usaha tenun ikat di Desa Sukahet Bali dengan mempertahankan kualitas dan selalu menciptakan motif baru yang menarik dan unik.

Kain tenun endek kini semakin banyak diminati oleh masyarakat sekarang. Peminat kain tenun Bali ini pun tidak hanya di Bali, namun diluar Bali bahkan sampai ke mancanegara. Karenanya kain tenun ikat Bali menjadi salah satu pilihan favorit bagi para pencinta kain dan pemerhati perkembangan trend *fashion*. Kini banyak rumah mode bangga menggerai tenun ikat Bali. Jenis kain ini menjadi primadona karena mudah dipadupadan dengan variasi mode yang cantik, modis dan trendi. Luasnya peluang pemasaran tenun ikat Bali ini memerlukan sarana pendukung yang mampu mengatasi permintaan konsumen. Teknologi informasi yang semakin berkembang merupakan salah satu alternatif sebagai jembatan menuju pasar global.

Perkembangan teknologi informasi terutama internet, merupakan faktor pendorong perkembangan E-Commerce. Internet merupakan jaringan global yang menyatukan jaringan komputer di seluruh dunia, sehingga memungkinkan terjalin nya komunikasi dan interaksi antara satu dengan yang lain di seluruh dunia. Dengan menghubungkan jaringan komputer perusahaan dengan internet, perusahaan dapat menjalin hubungan bisnis dengan rekan bisnis atau konsumen secara lebih efisien. Sampai saat ini internet merupakan infrastruktur yang ideal untuk menjalankan E-Commerce, sehingga istilah E-Commerce pun menjadi identik dengan menjalankan bisnis di internet. E-commerce adalah berupa satu website yang menyediakan atau dapat

melakukan transaksi secara online. E-commerce akan merubah semua kegiatan marketing dan juga sekaligus memangkas biaya-biaya operasional untuk kegiatan perdagangan.

Memperhatikan potensi dan peluang tersebut diatas, menjadi landasi utama bagi kami untuk mengusulkan program IbM ini. Melalui program IbM ini kami akan berusaha membantu masyarakat menggali potensi yang dimiliki untuk menggairahkan kembali industri tenun tradisional secara berkelanjutan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di desa yang kami jadikan sasaran program.

C. METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui program IbM adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan Teknik Menenun ATBM

Pelatihan teknik menenun ATBM ini dimulai dari persiapan pemasangan benang Lusi pada Gown, Penggulungan benang pakan untuk motif pada Sekoci, dan proses menenun sampai menjadi kain. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga penenun yang handal di desa Sukahet.

2. Pelatihan Desainer Kain Tenun

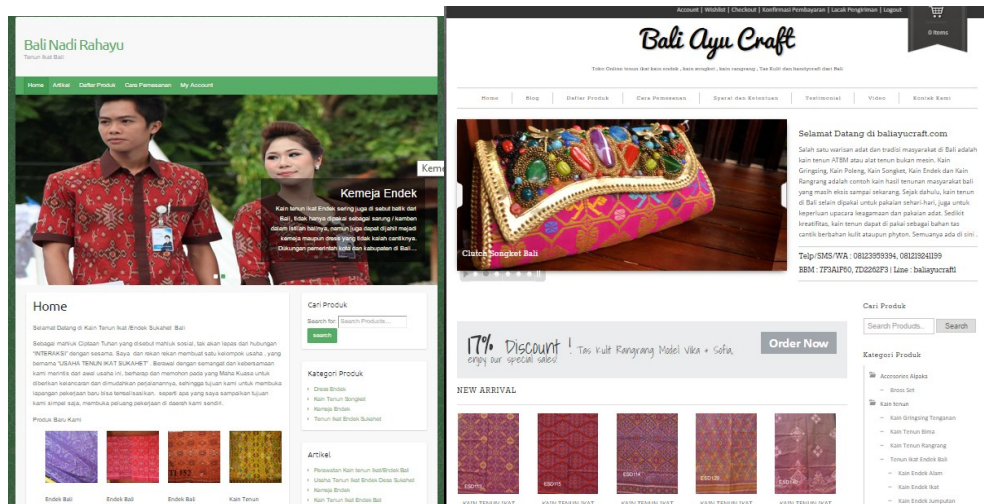
Pelatihan ini meliputi perancangan motif dan sekaligus pengikatan motif kain tenun. Kedua proses ini dilakukan sebelum proses pewarnaan benang. Desainer tenun memegang peranan yang sangat penting karena menentukan motif kain tenun yang akan dihasilkan. Sebagian besar peminat kain tenun memilih kain tenun dari motifnya yang unik. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menghasilkan tenaga-tenaga desainer kain tenun agar mitra dapat melakukan produksi secara mandiri yang berdampak pada biaya produksi.

3. Pelatihan Internet Marketing

Pelatihan ini meliputi penggunaan internet, email, social media, dan pembuatan website sebagai sarana pemasaran global. Pada pelatihan ini juga diajarkan tentang teknik SEO yang bertujuan untuk memenangkan persaingan di mesin pencari dengan optimalisasi kata kunci, atau dengan kata yang lebih adalah bagaimana agar website Mitra dapat muncul di halaman pertama dari mesin pencari berdasarkan kata kunci tertentu.

D. KARYA UTAMA

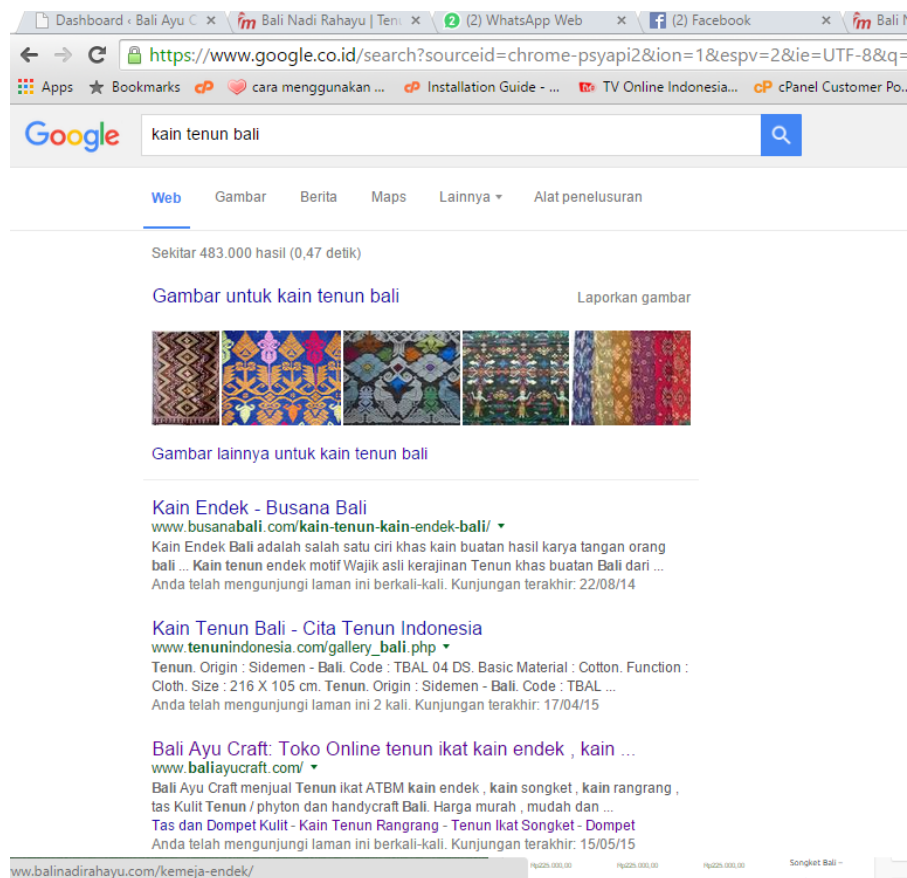
Hasil pelaksanaan kegiatan Program IbM kelompok usaha tenun ikat di desa Sukahet Sidemen Karangasem adalah terbentuknya media pemasaran Online melalui internet yang dapat menjangkau pasar global sampai ke luar negeri. Media pemasaran Online yang dimaksud adalah website berplatform toko online dengan fitur katalog produk, *pages*, *inventory*, pajak, *shipping*, *payment gateways*, email dan *sales report* yang platformnya seperti toko online. Woocommerce adalah plugin yang dipakai dalam membangun toko online dengan cepat dan mudah.



Gambar 1 Tampilan Web Pemasaran Onlin

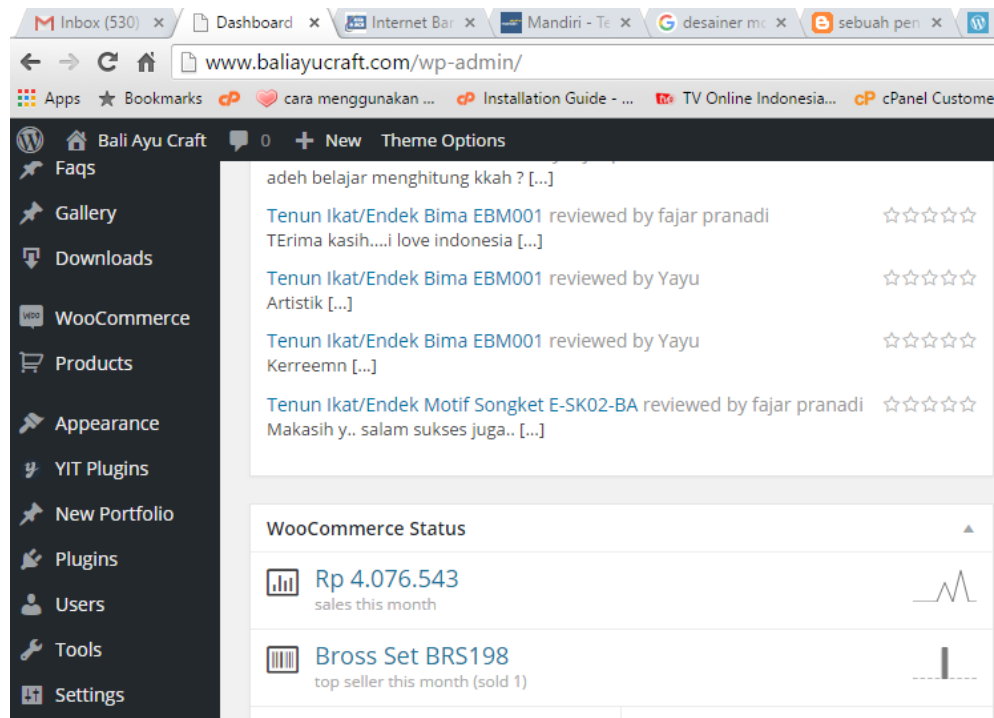
E. ULASAN KARYA

Melalui pelatihan internet marketing dan pendampingan dalam pengelolaan website, salah satu website mitra telah bisa tampil di halaman pertama mesin pencari. Permintaan pun sudah mulai ada dan bertambah dari hari ke hari.



Gambar 2 Posisi website pada mesin pencari Google

Melalui salah satu fitur yang sudah tersedia di website, mitra dapat memonitor laporan penjualan per bulan melalui media online, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3 Fitur Laporan Penjualan pada website.

Tabel 1 Indikator Capaian Program Pengabdian

No	Aspek	Indikator Kinerja	
		Sebelum Program	Setelah Program
1	Tenaga Penenun	Hanya penenun songket yang beroperasi	Penenun Endek dan Songket yang beroperasi
2	Nilai Ekonomi	Biaya produksi tergantung pihak luar	Biaya produksi bisa lebih rendah sehingga profit kelompok bertambah.
3	Pemasaran	Konvensional dengan jaringan bersifat lokal	Jaringan pemasaran On Line, lebih luas
4	PEmbukuan	Belun tercatat	Pencatatan dilakukan di website melalui laporan penjualan dan stok.

F. KESIMPULAN

Kain tenun bali dengan dukungan pemerintah sangat digemari oleh konsumen baik dalam maupun luar negeri. Penggunaan internet yang terus meningkat yang dapat menghubungkan produsen ke pasar global adalah media pemasaran yang paling ampuh untuk memasarkan hasil produksi kain tenun warisan budaya Bali. Hal ini tentu saja akan berdampak terhadap kelestarian industri tenun tradisional bali.

G. PERSANTUNAN

Melalui kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada DP2M Dikti selaku pemberi hibah IbM, Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bali, Kelompok Usaha Tenun Ikat di Desa Sukahet Sidemen Karangasem Bali, Panitia Seminar Hasil Program Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2015.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan. 1996. Dinamika kebudayaan Bali. Denpasar : Upada Sastra, Denpasar*
- Atmaja, Agustiana Wikrama Tungga Wika, 2004, Perkembangan Motif Kerajinan Tenun Songket di Desa Sidemen, Karangasem, Bali.
- Badan Diklat Provinsi Bali, 2010, Program Pengentasan Kemiskinan, diakses 29 April 2014, <http://www.bandiklatprovballi.org/index.php/berita-detail/146/Program-Pengentasan-Kemiskinan/>
- Info Tours Bali, 2012, Desa Sidemen Karangasem Bali, diakses 29 April 2014, <http://infotoursbali.wordpress.com/2012/07/27/desa-sidemen-karangasem-bali/>
- Komang Putra, 2012, Mengenal kain tenun Bali, diakses 29 April 2014, <http://www.komangputra.com/mengenal-kain-tenun-bali.html>
- Mening, Robert. 2013. "Wordpress vs Joomla vs Drupal + CMS 'Comparison Chart'", (Online), (<http://websitesetup.org/cms-comparison-wordpress-vs-joomla-drupal/>, diakses 20 oktober 2015)
- Pemkab. Karangasem, 2014, Potensi Karangasem, diakses 29 April 2014, <http://www.karangasemkab.go.id/attachments/.../Potensi%20Karangasem.pdf>*
- Persma Akademika, 2014, Endek, Kain Tenun Ikat Khas Bali, diakses 29 April 2014, <http://www.balebengong.net/kabar-anyar/2014/03/20/endek-kain-tenun-ikat-khas-bali.html>
- Siti, Wayan, dkk, 2011, Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Berbasis Masyarakat Adat di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem, Bali
- Tabloid Nova, 2012, Inovasi Para Perajin Tenun Bali, diakses 29 April 2014, <http://www.tabloidnova.com/Nova/News/Peristiwa/Inovasi-Para-Perajin-Tenun-Bali/>
- Wikipedia, 2013, Sidemen, Karangasem, diakses 29 April 2014, [http://id.wikipedia.org/wiki/Sidemen, Karangasem](http://id.wikipedia.org/wiki/Sidemen,_Karangasem)*